

**Membangun Partisipasi Siswa Dalam Pemanfaatan
Media Promosi Kesehatan Online Perilakuhidupsehat.Org
Di SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Kecamatan Sukawati
Kabupaten Gianyar Tahun 2019**

G A Dewi Kusumayanti^{1k}; I Putu Suraoka¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Gizi

Email penulis korespondensi (^K): kusumayantidewi@rocketmail.com

Abstract

The opportunity to use the internet as a health promotion strategy is expected to improve the degree of public health. This technology is able to facilitate the delivery of information more closely, reaching healthy but irregular individuals in contact with health services. The purpose of this community service activity is to find out changes in knowledge about healthy living behaviors and participation in the use of online health promotion media "behavior livesehat.org". The target in this community service activity is students at the Sila Chandra Batubulan Tourism Vocational School, Sukawati District, Gianyar Regency. These community service activities are carried out using direct and indirect socialization methods. Evaluation of the process is done by conducting interviews with community service goals, monitoring the level of attendance of community service participants and activeness. In this socialization activity students listened intently to the material presented. The results of the pre-test target show the lowest value of 20 and the highest value of 80 with an average of 52.14 ± 15.71 . While the post-test results show the lowest value of 50 and the highest of 100 with an average of 70.71 ± 10.51 . There was a significant increase in knowledge based on paired t test results ($p < 0.05$).

Keywords: Online Media, Student, School Health Education Program

Pendahuluan

Peluang penggunaan jaringan internet sebagai strategi promosi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Teknologi ini mampu memfasilitasi penyampaian informasi lebih dekat, menjangkau individu sehat tetapi tidak teratur kontak ke pelayanan kesehatan⁽¹⁾. Optimalisasi program tersebut menjadi penting jika merujuk data dari Balitbang SDM Kemkominfo yakni, proporsi penduduk yang memiliki telepon seluler semakin meningkat dari tahun 2004 sebesar 14,79%, menjadi 82,41% pada tahun 2009 ⁽²⁾. Laporan terbaru dari perusahaan riset pasar com Score menunjukkan setidaknya ada 63.6 juta audiens internet atau kerap disebut "*netizen*" di Tanah Air. Angka itu dihimpun sepanjang Januari 2017. Dari total tersebut, sebanyak 21.2 juta orang masih mengakses internet dari desktop. Sementara itu, mayoritas sudah mengakses internet via perangkat

mobile seperti *smartphone* dan *tablet*, yakni sebanyak 51.7 juta orang⁽³⁾. Hasil penelitian terbaru mencatat pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta ⁽⁴⁾.

Karena internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak dan remaja di Indonesia, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan internet dengan aman ⁽⁴⁾. Penanaman kesadaran pengetahuan dan ketrampilan ini juga termasuk dalam bidang kesehatan.

Fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi menjadi pendukung pentingnya pemanfaatan telepon seluler dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rasa ingin tahu manusia yang antusias terhadap kebutuhan informasi akan sesuatu yang sangat mendesak, sehingga akan terus dicari sampai mendapat informasi sesuai dengan keinginan seseorang. Salah satu usaha seseorang untuk mendapatkan kebutuhan informasinya adalah melalui internet dengan membuka web yang dibutuhkannya. Tidak dapat ditolak ketika dia sudah berjam-jam hanya untuk melihat tampilan visual yang ada di layar komputer dengan *link-link* yang menghubungkan informasi satu sama lainnya. Perkembangan design website yang senantiasa berkembang menuntut kreativitas yang menyesuaikan dengan teknologi yang berkembang di masyarakat. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi mobile responsive dalam pengembangan website, sehingga memudahkan pengaksesan website melalui media *smartphone*, *tablet*, maupun media elektronik lain dengan layout yang secara otomatis menyesuaikan dengan media yang digunakan.

Promosi kesehatan melalui website merupakan sebuah terobosan baru dalam bidang promosi kesehatan dengan misi penyebaran ilmu kesehatan berbasis website (*Web-based Health Knowledge Dissemination Program*) Ada berbagai alasan yang mendorong untuk menyelenggarakan program ini, antara lain: a) Metode penyebaran ilmu melalui website saat ini menjadi alternatif yang efisien. Teknologi telekomunikasi dan informatika berkembang cepat dan mampu menjangkau ke seluruh kabupaten di Indonesia, b) Penyebaran ilmu ini ditujukan pula untuk memengaruhi kebijakan kesehatan. Dalam hal ini para pengambil kebijakan di Indonesia sudah akrab dengan teknologi web, sehingga hasil-hasil penelitian dan pemikiran dapat lebih cepat sampai kepada pengambil kebijakan dan c) berbagai sumber bacaan dan ilmu di dunia ini sudah banyak yang menggunakan pendekatan terbuka.

Dengan telah dikembangkannya media promosi kesehatan online *perilakuhidupsehat.org* melalui penelitian unggulan, hal ini perlu lebih disebarluaskan baik secara online maupun offline. Disamping itu media ini juga dapat dimanfaatkan untuk merangsang siswa untuk menyampaikan pendapat dan gagasan mereka dalam bidang kesehatan. Namun untuk mampu melakukan hal tersebut sebelumnya perlu dilakukan suatu upaya sosialisasi dan pelatihan penulisan artikel hasil pemikiran atau gagasan yang akan disampaikan melalui website tersebut.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi langsung dan tidak langsung. Metode sosialisasi langsung dilaksanakan dengan tatap muka dengan melakukan ceramah dan Tanya jawab. Sedangkan metode tidak langsung dilakukan dengan cara penyebaran leaflet tentang media promosi kesehatan online perilakuhidupsehat.org. untuk membangun partisipasi sasaran dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel bagi siswa yang berminat baik siswa yang duduk di OSIS maupun yang termasuk dalam ekstra kurikuler madding atau karya ilmiah remaja.

Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan wawancara dengan sasaran pengabdian, memantau tingkat kehadiran sasaran pengabdian serta keaktifan peserta. Analisa data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan awal dan akhir yang meliputi: pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat Perbandingan dilakukan dengan uji t-test berpasangan dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada kegiatan sosialisasi juga dilihat tingkat partisipasi siswa yang ditunjukkan dengan tanggapan dan interaksi siswa selama kegiatan sosialisasi.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa di SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Sasaran adalah siswa yang ditunjuk untuk mewakili kegiatan oleh kepala sekolah sebanyak 28 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan oktober 2019. Bertempat ruang kelas di SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Sukawati, Gianyar.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Sukawati Gianyar yang beralamat di Jalan Raya Batubulan Gianyar. Sekolah ini mempunyai Visi yaitu Mewujudkan SMK yang unggul dalam Mutu Pelayanan berstandar Nasional dan Internasional. Status kepemilikan sekolah SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Sukawati, Gianyar adalah sekolah swasta dengan kepemilikan Yayasan Sila Chandra Batubulan, Desa Batubulan. SMK Pariwisata ini beroperasi dengan Ijin operasional tertanggal 14 Juni 2011, No. 420/1529/Disdikpora. SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Sukawati, Gianyar merupakan institusi pendidikan formal yang menghasilkan output peserta didik yang berkualitas, siap memasuki dunia kerja maupun menempuh jenjang pendidikan lanjut.

Tujuan pendidikan SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Sukawati, Gianyar ini adalah: 1) menghasilkan output/tamatan yang berkarakter positif dan siap memasuki dunia usaha/dunia industry atau menciptakan lapangan kerja dan 2) menghasilkan tamatan dengan kemampuan bahasa inggris dan bahasa jepang aktif dan pasif. SMK Pariwisata Sila Chandra Batubulan, Sukawati, Gianyar membuka 2 (dua) program studi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan (AP) dengan kompetensi keahlian *Front*

Office dan House Keeping dan Tata Boga dengan kompetensi keahlian yaitu Food and Beverage Production dan Food and Beverage Service.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Siswa di SMK Pariwisata Sila Chandra yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Karakteristik sasaran pengabdian masyarakat menurut kelas, jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sasaran

Variabel	f	%
Kelas		
X	4	14.3
XI	12	42.9
XII	12	42.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	64.3
Perempuan	10	35.7
Umur (tahun)		
16	6	21.4
17	11	39.3
18	7	25.0
19	4	14.3
Jumlah	28	100.0

Jika dilihat sebaran berdasarkan jenis kelamin sebagian besar jenis kelamin siswa adalah laki-laki (64.3%) dan dari sebaran umur, secara deskriptif umur sasaran berkisar antara 16 tahun sampai dengan 19 tahun. Dengan rata-rata umur 17.32 tahun dan standar deviasi 0.98 tahun.

Data deskriptif hasil pre test sasaran menunjukkan nilai sebagai berikut: nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata sebesar 52.14 dan standar deviasi 15.71. Sebaran pengetahuan berdasarkan kategori selengkapnya seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran sasaran menurut Kategori Pengetahuan Pre Test

Kategori Pengetahuan	f	%
Kurang	22	78.6
Baik	6	21.4
Sangat Baik	0	0.0
Jumlah	28	100.0

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan difokuskan pada penyampaian materi tentang perilaku hidup sehat dan pengenalan media online perilakuhidupsehat.org[®]. Materi yang disampaikan merupakan komponen minilal dari perilaku hidup sehat yaitu meliputi: 1) menjaga pola makan sehat, 2) olahraga teratur, 3) istirahat yang cukup, 4) minum air putih yang cukup dan 5) menghirup udara yang bersih. Dalam kegiatan sosialisasi ini siswa mendengarkan dengan tekun materi yang disampaikan. Pada sesi diskusi siswa antusias untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan.

Hasil post test sasaran menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan data pre test, dimana data deskriptif hasil post test sasaran menunjukkan nilai sebagai berikut: nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata sebesar 70.71 dan standar deviasi 10.51. Rata-rata nilai pengetahuan sebesar 70.71 ini belumlah maksimal. Ada 3 pertanyaan yang paling banyak dijawab salah dalam post test ini yaitu pertanyaan no 4, no 6 dan 9. Adapun substansi yang ditanyakan adalah tentang pencegahan demam berdarah melalui pemberantasan jentik nyamuk, manfaat olahraga teratur dan pola makan pada usia lanjut. Kemungkinan sasaran sulit memahami pertanyaan atau membedakan pilihan jawaban yang tersedia. Sehingga apabila digunakan kembali kuesioner ini hendaknya dilakukan revisi sehingga lebih dapat dipahami oleh sasaran atau pada saat penyampaian materi, ketiga hal ini harus diberikan penekanan lebih sehingga dapat lebih dipahami oleh sasaran. Sebaran pengetahuan berdasarkan kategori selengkapanya seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran sasaran menurut Kategori Pengetahuan Post Test

Kategori Pengetahuan	f	%
Kurang	9	32.1
Baik	18	64.3
Sangat Baik	1	3.6
Jumlah	28	100.0

Hasil analisis statistik terhadap perubahan pengetahuan sasaran pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat perubahan nilai rata-rata dan standar deviasi antara nilai pre test dengan post test nya. Dimana rata-rata dan standar deviasi pada saat pre test diperoleh sebesar 52.14 ± 15.72 . Sedangkan pada post test diperoleh sebesar 70.71 ± 10.52 . Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18.56 dan jarak antar data semakin sempit yang ditunjukkan dengan mengecilnya nilai standar deviasi. Jika dilihat data deskriptif dari selisih post dan pre diperoleh nilai terkecil adalah 0.0 dan tertinggi adalah 40.0 dengan rata-rata selisih perubahan sebesar 18.57 dan standar deviasi 9.35. Secara statistik hal ini menunjukkan perubahan yang bermakna berdasarkan hasil paired t test dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$)

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Sehat

Pengamatan	Min	Max	Rata-rata	SD	p
Pre test	20	80	52.14	15.72	0.000
Post test	50	100	70.71	10.52	

Pada akhir sesi dari sosialisasi perilaku hidup sehat siswa diminta untuk menyatakan tanggapannya tentang perilaku hidup sehat. Mereka diminta untuk membuka link web dan juga berinteraksi jika ada hal-hal yang tidak dipahami atau menemukan masalah tentang kesehatan

B. Pembahasan

Salah satu teori yang digunakan sebagai bahan kajian penggunaan media adalah Kerucut Pengalaman Edgar Dalen Dalam teori ini dinyatakan bahwa pemberian informasi melalui media visual yaitu membaca dan melihat gambar memberikan hasil belajar sebesar 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual mempermudah cara penyampaian pesan atau informasi kepada siswa.

Hasil analisis statistik terhadap perubahan pengetahuan sasaran pengabdian masyarakat menunjukkan terdapat perubahan nilai rata-rata dan standar deviasi antara nilai pre test dengan post test nya. Dimana rata-rata dan standar deviasi pada saat pre test diperoleh sebesar 52.14 ± 15.72 . Sedangkan pada post test diperoleh sebesar 70.71 ± 10.52 . Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18.56 dan jarak antar data semakin sempit yang ditunjukkan dengan mengecilnya nilai standar deviasi. Jika dilihat data deskriptif dari selisih post dan pre diperoleh nilai terkecil adalah 0.0 dan tertinggi adalah 40.0 dengan rata-rata selisih perubahan sebesar 18.57 dan standar deviasi 9.35. Secara statistik hal ini menunjukkan perubahan yang bermakna berdasarkan hasil paired t test dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu ⁽⁵⁾. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan sosialisasi/penyuluhan menggunakan media visual baik secara offline maupun online. Visual aids menstimulasi indera yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata⁽⁵⁾. Pengetahuan manusia yang diperoleh melalui mata kurang lebih mencapai 75-87% sedangkan 13-25% lainnya diperoleh melalui indera lain ⁽⁶⁾.

Siswa yang tidak meningkat pengetahuannya setelah diberikan penyuluhan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan segala hal yang ada pada diri siswa, meliputi kesehatan, kematangan fisik dan alat indera, intelegensi atau kecerdasan, motivasi, ingatan, minat, sikap, bakat, dan disiplin belajar. Faktor eksternal berkaitan dengan segala hal yang datang dari luar individu, baik melalui keluarga, metode mengajar, media pelajaran, hubungan siswa dengan siswa dan kegiatan siswa dalam masyarakat ⁽⁷⁾.

Sebagai sarana belajar, media promosi kesehatan secara online atau melalui website merupakan sebuah terobosan baru dalam bidang promosi kesehatan dengan misi penyebaran ilmu kesehatan berbasis website (*Web-based Health Knowledge Dissemination Program*).

Simpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan difokuskan pada penyampaian materi tentang perilaku hidup sehat dan pengenalan media online perilakuhidupsehat.org[®]. Dalam kegiatan sosialisasi ini siswa mendengarkan dengan tekun materi yang disampaikan. Hasil pre test sasaran menunjukkan nilai sebagai berikut: nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata sebesar 52.14 dan standar deviasi 15.71. Sedangkan hasil post test sasaran menunjukkan nilai sebagai berikut: nilai terendah 50 dan nilai

tertinggi 100 dengan rata-rata sebesar 70.71 dan standar deviasi 10.51. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna berdasarkan hasil paired t test dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Partisipasi siswa dalam sosialisasi media online perilakuhidupsehat.org[®] sudah baik terbukti dari pendapat mereka yang cukup beragam dan positif tentang perilaku hidup sehat tersebut.

Berdasarkan kajian hasil kegiatan pengabmas ini dapat disarankan agar kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang perilaku hidup sehat perlu dilaksanakan ke sekolah-sekolah. Hal ini akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang perilaku hidup sehat. Media promosi kesehatan secara online dapat dijadikan alternatif sumber informasi kesehatan bagi para siswa dan masyarakat umum lainnya.

Daftar Pustaka

1. Alisjahbana AS. Laporan pencapaian tujuan pembangunan Milenium di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencana Pembangunan Nasional (BAPPENAS); 2011. p. 15–127.
2. Aditya Panji, "Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia", <https://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia>.
3. Anonim, Artikel : Inilah Jumlah Pengguna Internet Pakai Smartphone dan Aplikasi Mobile Terpopuler di Indonesia, Sabtu, 1 April 2017 19:32 diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2017/04/01/inilah-jumlah-pengguna-internet-pakai-smartphone-dan-aplikasi-mobile-terpopuler-di-indonesia>
4. Kompas.com
5. Notoatmojo, S., Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003
6. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC. 2009
7. Sunaryo. K., Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Pendekatan Alternatif bagi Perbaikan Mutu dan Sistem Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling. 2003. Vol. VI. No. 11